

**PERBEDAAN PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
PRAKTIK MANAJEMEN LABA (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI
PERGURUAN TINGGI SWASTA DI EKS-KARESIDENAN MADIUN)**

Theresia Purbandari

*Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

This study discusses the ethical perceptions of accounting students on the practice of earnings management. The purpose of this study is to prove that there are differences in ethical perceptions of accounting students on the practice of earnings management in terms of the type of earnings management, consistency of generally accepted accounting principles (GAAP), the direction of earnings management, materiality of earnings management, the period due to earnings management, and the objectives of earnings management.

This study used primary data obtained directly from the answers of respondents through questionnaires. The data processing made use of data quality test, that is, validity and reliability testing. Normality test performed to determine the statistical tools that will be used to test the hypothesis. For normally distributed data the hypothesis 1-4 and 6, then used paired sample t test. For data not normally distributed the hypothesis 5, then used the Wilcoxon test.

The results of hypothesis testing showed that hypotheses 1-4 are acceptable, while hypotheses 5-6 are not acceptable. This means that there are differences in ethical perceptions of accounting students on the variable of earnings management type, consistency with GAAP, the direction of earnings management, and materiality. Meanwhile, there is no difference in ethical perceptions of accounting students on variable of periods due to earnings management and the objectives of earnings management.

Key words: *earnings management, ethical perceptions, GAAP, materiality*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Sebagian kalangan terutama kalangan akademisi, melihat bahwa manajemen laba terlihat sangat menakutkan, karena aktivitas ini sangat berhubungan dengan moralitas manajemen (Dimastidano, 2007: 1). Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang tidak bermoral, walaupun manajemen laba dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, tetapi tidak berarti manajemen laba merupakan tindakan cerdas untuk mengesahkan penipuan (Dimastidano, 2007: 2).

Michael D. Acker dalam Dimastidano (2007: 2) menyarankan perlunya pendidikan yang membahas manajemen laba secara luas, sehingga akan banyak orang yang dapat mengidentifikasi teknik-teknik manajemen laba. Praktik manajemen laba merupakan salah satu bentuk perhatian pada masalah etika dan sangat perlu diperkenalkan untuk pengembangan kurikulum, karena praktik manajemen laba bersifat ambigu secara etis (Fischer dan Rosenzweig, 1995 dalam M. Wahyudin, 2003: 807)

Pentingnya peran dunia pendidikan dalam memberikan muatan etika pada suatu mata kuliah adalah agar tercipta sumber daya manusia yang cerdas dan bermoral. Mata kuliah yang mempunyai peluang besar untuk diberi muatan etika secara lebih mendalam adalah kelompok Akuntansi Keuangan, karena didasarkan pada kenyataan bahwa masalah kecurangan akuntansi (*accounting fraud*) banyak dilakukan oleh perusahaan, yang merupakan wadah sebagian besar sarjana akuntansi bekerja (Utami dan Fitri Indriawati, 2006: 3). Pendekatan kasus dalam pendidikan etika merupakan cara yang efektif untuk menyadarkan mahasiswa pada masalah-masalah dilematis secara etis dan untuk melatih proses pengambilan keputusan dalam situasi tertentu (Falt, 1995 dalam M. Wahyudin, 2003: 807).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004: 179-191). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah sampel dan waktu. Pada penelitian ini sampel penelitian adalah mahasiswa Akuntansi pada perguruan-perguruan tinggi swasta se-Eks Karesidenan Madiun dan waktu penelitian adalah tahun 2011.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian adalah apakah ada perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari faktor tipe manajemen laba, konsistensi terhadap prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU), arah manajemen laba, materialitas manajemen laba, periode akibat manajemen laba, dan tujuan manajemen laba.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa ada perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari faktor tipe manajemen laba, konsistensi terhadap prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU), arah

manajemen laba, materialitas manajemen laba, periode akibat manajemen laba, dan tujuan manajemen laba.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PTS se eks-karesidenan Madiun untuk membuat materi-materi kuliah yang bermuatan etika dan memberikan bukti tambahan tentang persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba.

B. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

1. Persepsi

Lontoh dan Lindrawati (2004: 4) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan kombinasi faktor dunia luar (stimulus visual) dan diri kita sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya). Persepsi setiap orang atas suatu objek atau peristiwa bisa berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan dua faktor, faktor dalam diri orang tersebut (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual).

2. Pengertian Etika

Menurut Chandra (1995:41) etika adalah pembahasan tentang suatu perilaku berdasarkan kaidah benar-salah, baik-buruk, atau tepat-tidak. *International Federation of Accountants* (IFAC) pada tahun 2003 (dalam Utami dan Fitri Indriawati, 2006:2) telah menerbitkan 7 standar pendidikan internasional (*International Education Standards/ IES*), standar nomor 4 (IES 4) menyebutkan bahwa program pendidikan Akuntansi sebaiknya memberikan kerangka nilai, etika dan sikap profesional untuk melatih *judgement* profesional calon akuntan sehingga dapat bertindak secara etis di tengah kepentingan profesi dan masyarakat.

3. Manajemen Laba

Pengertian manajemen laba itu sendiri memiliki arti yang berbeda-beda, manajemen laba dapat diartikan sebagai tindakan manajemen untuk mempengaruhi *income* yang dilaporkan dan laporan tersebut akan memberikan informasi keuntungan ekonomis yang tidak benar karena melaporkan *earnings* pada tingkat yang diinginkan manajer, tetapi tindakan tersebut dalam batas-batas prinsip

akuntansi yang berterima umum (Beattie et al., 1994 dalam Sholihin dan Ainun Na'im, 2004:180).

4. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan Tipe Manajemen Laba

Burns dan Merchant (1990) dalam Lontoh dan Lindrawati (2004: 11), jenis manajemen laba yaitu manipulasi akuntansi dan manipulasi operasi. Manipulasi akuntansi adalah rekayasa-rekayasa yang dilakukan dalam proses pembuatan laporan keuangan yang melibatkan pertimbangan manajemen dalam penentuan umur piutang, hutang, depresiasi aktiva tetap, dan lain-lain; sedangkan manipulasi operasional adalah rekayasa-rekayasa yang dilakukan dalam proses pembuatan laporan keuangan yang melibatkan kegiatan operasional seperti rekayasa *write off* persediaan, kerja lembur untuk mempercepat produksi untuk *shipment*, dan lain-lain (Lontoh dan Lindrawati, 2004: 11).

Hasil penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004: 179-191) membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis manager terhadap praktik manajemen laba dilihat dari tipe manajemen laba. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004: 11) yang membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan manajemen terhadap praktik manajemen laba dilihat dari jenis manajemen laba apakah menggunakan manipulasi akuntansi atau manipulasi operasional. Berdasarkan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut menggunakan manipulasi akuntansi atau manipulasi operasional.

5. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan Konsistensi PABU

Kesesuaian dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) merupakan suatu keharusan yang bersifat *mandatory* dalam penyusunan laporan keuangan (Lontoh dan Lindrawati, 2004: 11). Prinsip-prinsip yang ada mengatur agar laporan keuangan yang dihasilkan bisa akurat (*valid*) dan memiliki keandalan (*reliability*). Oleh karena itu, jika terjadi penyimpangan dari prinsip-prinsip tersebut, maka laporan keuangan bisa diragukan validitas dan reliabilitasnya. Jika penyimpangan tersebut dilakukan dengan sengaja untuk maksud-maksud tertentu demi kepentingan pihak-pihak tertentu, maka tindakan tersebut akan mempengaruhi persepsi etis seseorang. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan konsumsi publik yang berakibat pada banyak pengambilan keputusan oleh publik. Dengan

adanya penyimpangan tersebut, maka akan ada pihak yang diuntungkan dan dirugikan.

Hasil penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004: 179-191) membuktikan bahwa tidak ada perbedaan persepsi etis manager terhadap praktik manajemen laba dari aspek konsistensi dengan PABU. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Hasil penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004: 11) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis akuntan publik terhadap praktik manajemen laba dilihat dari konsistensi dengan PABU. Berdasarkan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut sesuai dengan PABU atau tidak sesuai PABU.

6. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan Arah Manajemen Laba

Arah manajemen laba adalah berkenaan dengan tujuan menaikkan atau menurunkan laba untuk menjadi laba yang diinginkan (Lontoh dan Lindrawati, 2004: 11). Hasil penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004: 12) dan Sholihin dan Ainun Na'im (2004: 179-191) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis manager terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari arah manajemen laba (Sholihin dan Ainun Na'im, 2004: 179-191). Hasil penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004: 12) membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan manajemen terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari arah manajemen laba. Berdasarkan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut menaikkan laba atau menurunkan laba.

7. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan Materialitas Laba

Materialitas dalam manajemen laba dapat diartikan tingkat rekayasa yang dilakukan jumlahnya material atau tidak terhadap laporan keuangan (Lontoh dan Lindrawati, 2004: 12). Hal ini berarti semakin material jumlah rekayasa yang dilakukan semakin besar pula dampak yang diakibatkan terhadap laporan keuangan.

Penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004: 12) membuktikan ada perbedaan persepsi etis akuntan pendidik dan akuntan manajemen terhadap praktik manajemen laba dilihat dari materialitas; dan hasil penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004: 179-191) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis

manajer terhadap praktik manajemen laba dilihat dari materialitas. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah laba yang dimanipulasi jumlahnya material atau tidak material.

8. Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dan Periode Akibat

Semakin lama periode pengaruh manajemen laba terhadap laporan keuangan menunjukkan semakin lama pula laporan keuangan mengandung kelemahan validitas dan kekurangan reliabilitas (Lontoh dan Lindrawati, 2004: 12). Penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004: 179-191) membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis manajer terhadap praktik manajemen laba dilihat dari periode akibat manajemen laba. Sedangkan hasil yang berbeda dibuktikan oleh penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004: 12) yang membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis akuntan pendidikan, akuntan publik, dan akuntan manajemen terhadap praktik manajemen laba dilihat dari periode akibat manajemen laba apakah akhir kuartal atau akhir tahun. Berdasarkan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

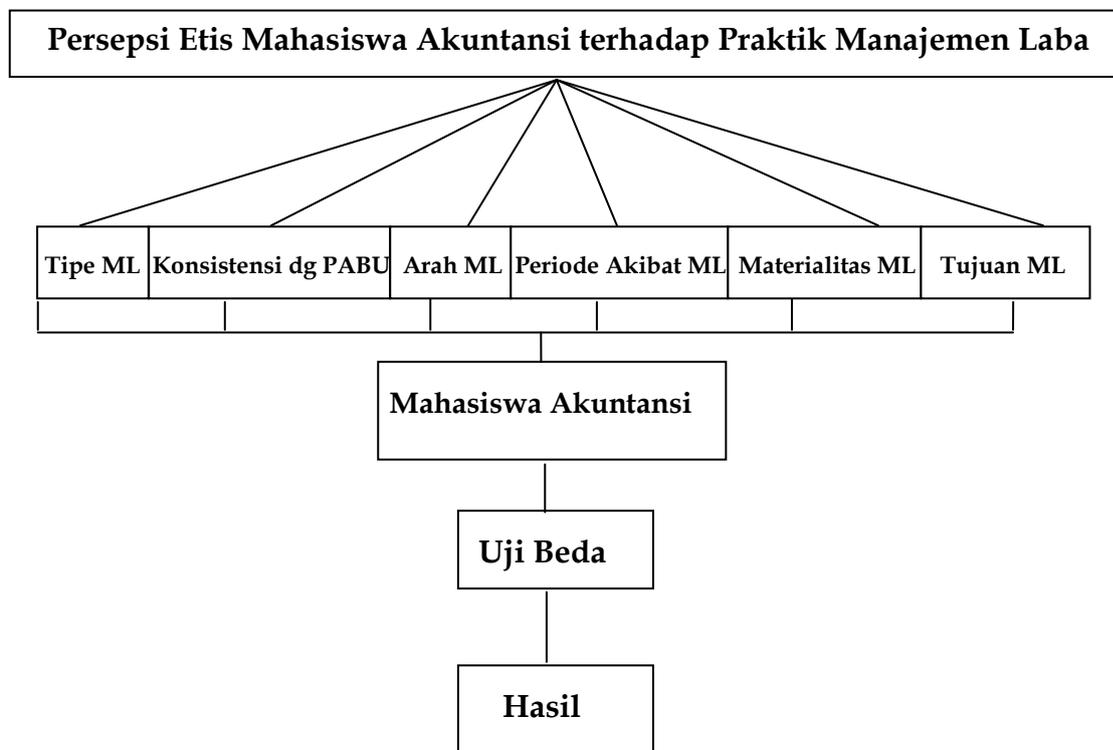
H5: terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut dilakukan pada akhir kuartal atau akhir tahun.

9. Persepsi Etis Mahasiswa dan Tujuan Manajemen Laba

Tindakan manajemen laba yang dikaitkan dengan maksud dan tujuan adalah motif bonus, kontrak, IPO, pajak pergantian CEO, dan lain-lain yang dipandang dari sudut etika (Lontoh dan Lindrawati, 2004: 12). Penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004: 12) membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis akuntan pendidik terhadap praktik manajemen laba dilihat dari tujuan manajemen laba. Hasil yang berbeda dibuktikan oleh penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004: 179-191) yang membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis manajer terhadap praktik manajemen dilihat dari tujuan manajemen laba. Berdasarkan perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut untuk kepentingan jangka panjang perusahaan atau untuk kepentingan individu manajer.

10. Kerangka Konseptual atau Model Penelitian



Gambar 1
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik Manajemen Laba

C. Metode Penelitian

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Akuntansi perguruan tinggi swasta se-Eks Karesidenan Madiun. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel adalah *convenience* yaitu mengambil sampel berdasarkan kemudahan karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, maka sampel penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Akuntansi perguruan tinggi swasta se-Eks Karesidenan Madiun.

2. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

a. Tipe Manajemen Laba

Tipe manajemen laba adalah upaya manajemen laba dengan menggunakan manipulasi akuntansi yaitu dengan mengubah catatan dari transaksi yang ada atau dengan menggunakan manipulasi operasional dengan penentuan transaksi akhir tahun untuk memindahkan pendapatan dan biaya dalam periode pelaporan yang

diinginkan (Nurmala dan Martin, 2007: 21). Penilaian persepsi etis terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari variabel tipe manajemen laba untuk manipulasi akuntansi terdapat pada skenario (3), (5a), (5b), (6a), (6b), (7a), dan (7b). Sedangkan untuk manipulasi operasional terdapat pada skenario (1), (2a), (2b), (4a), (4b), dan (4c) (Clikeman, 2000 dalam Nurmala dan Martin, 2007: 22).

b. Konsistensi terhadap Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum

Konsistensi terhadap Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) artinya adalah apakah laporan keuangan yang disusun konsisten atau inkonsisten terhadap PABU (Lontoh dan Lindrawati (2004: 11). Penilaian persepsi etis terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari variabel konsistensi terhadap Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) yang konsisten terdapat pada skenario (5b), (6a), (6b). Sedangkan untuk konsistensi terhadap Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) yang tidak konsisten terdapat pada skenario (3), (5a), (7a), (7b) (Bruns dan Merchant, 1990 dalam Sholihin dan Ainun Na'im, 2004: 183).

c. Arah Manajemen Laba

Arah manajemen laba adalah upaya untuk menaikkan atau menurunkan jumlah laba dengan mempercepat (menunda) pengeluaran akrual (Nurmala dan Martin, 2007: 22). Penilaian persepsi etis terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari variabel arah manajemen laba yang menaikkan laba terdapat pada skenario (2a), (2b), (3), (4a), (4b), (4c), (6a), (6b), (7a), (7b). Sedangkan penilaian persepsi etis terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari variabel arah manajemen laba yang menurunkan laba terdapat pada skenario (1), (5a), (5b) (Bruns dan Merchant, 1990 dalam Sholihin dan Ainun Na'im, 2004: 183).

d. Materialitas Manajemen Laba

Materialitas manajemen laba adalah upaya melakukan manajemen laba dalam jumlah yang dianggap material (Nurmala dan Martin, 2007: 22). Penilaian persepsi etis terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari variabel materialitas manajemen laba terdapat pada skenario (7a) yang menggambarkan manajemen laba dalam jumlah yang dianggap tidak material dan skenario (7b) yang menggambarkan manajemen laba dalam jumlah yang dianggap material (Clikeman, 2000 dalam Nurmala dan Martin, 2007: 22).

e. Periode Akibat Manajemen Laba

Periode akibat manajemen laba artinya adalah apakah praktik manajemen laba dilakukan pada akhir kuartal atau akhir tahun. Penilaian persepsi etis terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari variabel periode akibat manajemen laba pada akhir kuartal terdapat pada skenario terdapat pada skenario (2a), sedangkan pada

akhir tahun terdapat pada skenario (2b) (Bruns dan Merchant, 1990 dalam Sholihin dan Ainun Na'im, 2004: 183).

f. Tujuan Manajemen Laba

Tujuan manajemen laba adalah tujuan atau maksud tertentu dalam melakukan manajemen laba (Nurmala dan Martin, 2007: 22). Penilaian persepsi etis terhadap praktik manajemen laba ditinjau dari variabel tujuan manajemen laba terdapat pada skenario (6a) yang menggambarkan tujuan manajemen laba untuk mendapatkan dana pembiayaan untuk proyek pengembangan produk yang penting yang sempat tertunda karena keterbatasan anggaran dan skenario (6b) yang menggambarkan tujuan manajemen laba untuk memenuhi target laba yang sudah dianggarkan (Clikeman, 2000 dalam Nurmala dan Martin, 2007: 22).

Setiap variabel diukur dengan menggunakan skala pengukuran skala *likert* 1 - 5 yang mengindikasikan bagaimana responden menilai suatu tindakan manajemen laba dengan ketentuan sebagai berikut: skala 1: praktik tersebut etis; skala 2: praktik tersebut layak dipertanyakan dari segi etika, tetapi saya tidak akan mengatakan apapun kepada manajer, meskipun hal ini membuat saya tidak senang; skala 3: pelanggaran kecil dan manajer perlu diingatkan untuk tidak melakukannya lagi; skala 4: pelanggaran serius dan manajer perlu ditegur secara keras; skala 5: tidak etis sama sekali dan manajer layak dipecat.

3. Teknik Analisis

Teknik Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17. Pengujian hipotesis dilakukan setelah data valid, reliabel, dan normal. Adapun uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian mahasiswa Akuntansi di perguruan tinggi swasta se-Eks Karesidenan Madiun. Penyebaran kuesioner dilakukan selama bulan Januari-Maret 2011. Kuesioner didistribusikan secara langsung kepada responden dengan memberi waktu pengisian satu minggu. Kuisisioner yang didistribusikan sebanyak 120 eksemplar, jumlah yang kembali sebanyak 104 eksemplar, dari jumlah tersebut yang dapat diolah adalah sebanyak 65 eksemplar. Pendistribusian kuisisioner seperti pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah yang Disebar	Jumlah yang Kembali	Jumlah yang Dapat Diolah
1	Unika Widya Mandala Madiun	40	30	19
2	Universitas Merdeka Madiun	20	18	17
3	IKIP PGRI Madiun	20	19	12
4	Universitas Muhammadiyah Ponorogo	20	20	13
5	STIE Dharma Iswara Madiun	10	10	3
6	Politeknik Madiun	10	7	1
Jumlah		120	104	65

Sumber: data mentah diolah 2011

Pada tabel 2 berikut ini adalah demografi responden dari 65 mahasiswa Akuntansi:

Tabel 2
Demografi Responden

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
Umur:		
≤ 20 tahun	26	40
> 20 tahun	39	60
Semester:		
III-IV	39	60
V-VI	24	37
VII	2	3
IPK:		
2,00 - 2,50	1	1,5
2,51 - 3,50	53	81,5
3,51 - 4,00	11	17
Jenis kelamin:		
Laki-Laki	21	32
Perempuan	44	68

Sumber: data mentah diolah 2011

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Tabel 3 di bawah menunjukkan bahwa pertama, tidak ada kesamaan penilaian terhadap item-item kuisioner karena setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Kedua, adanya kisaran yang lebar (1 - 5) dan deviasi standar yang tinggi untuk beberapa skenario. Hal ini menunjukkan bahwa responden tidak memiliki kesepakatan dalam memberikan persepsi etis. Oleh karena itu, tidak dapat ditentukan moralitas responden berkaitan dengan praktik manajemen laba. Berikut ini disajikan hasil pengolahan data untuk statistik deskriptif seperti pada tabel 3:

Tabel 3
Descriptive Statistics

	N	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Mean	Std. Deviation
2a	65	1-5	1-5	2.62	1.114
2b	65	1-5	1-5	2.74	1.108
3	65	1-5	1-5	3.09	1.378
4a	65	1-5	1-5	2.63	1.167
4b	65	1-5	1-5	1.83	1.140
4c	65	1-5	1-5	3.22	1.420
5a	65	1-5	1-5	2.45	1.118
5b	65	1-5	1-5	2.74	1.326
6a	65	1-5	1-5	2.35	1.243
6b	65	1-5	1-5	2.40	1.272
7a	65	1-5	1-5	2.94	1.261
7b	65	1-5	1-5	3.45	1.238

Sumber: hasil output SPSS versi 17

b. Uji Kualitas Data**1) Uji Validitas**

Tabel 4-9 menyajikan hasil uji validitas untuk masing-masing variabel:

Tabel 4**Tipe Manajemen Laba (Sebelum Membuang X1_1)**

Item	Sig.	Ket.	Item	Sig.	Ket.
X1_3	0,000	Valid	X1_1	0,125	Tidak Valid
X1_5a	0,022	Valid	X1_2a	0,000	Valid
X1_5b	0,000	Valid	X1_2b	0,000	Valid
X1_6a	0,000	Valid	X1_4a	0,001	Valid
X1_6b	0,000	Valid	X1_4b	0,007	Valid
X1_7a	0,000	Valid	X1_4c	0,002	Valid
X1_7b	0,000	Valid			

Sumber: hasil output SPSS versi 17

Tabel 5**Konsistensi terhadap Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU)**

Item	Sig.	Ket.	Item	Sig.	Ket.
X2_5b	0,000	Valid	X2_5a	0,000	Valid
X2_6a	0,000	Valid	X2_7a	0,000	Valid
X2_6b	0,000	Valid	X2_7b	0,000	Valid
X2_3	0,000	Valid			

Sumber: hasil output SPSS versi 17

Tabel 6**Arah Manajemen Laba (Sebelum Membuang X3_1)**

Item	Sig.	Ket.	Item	Sig.	Ket.
X3_2a	0,000	Valid	X3_6b	0,000	Valid
X3_2b	0,000	Valid	X3_7a	0,000	Valid
X3_3	0,000	Valid	X3_7b	0,000	Valid
X3_4a	0,001	Valid	X3_1	0,135	Tidak Valid
X3_4b	0,007	Valid	X3_5a	0,024	Valid
X3_4c	0,002	Valid	X3_5b	0,000	Valid
X3_6a	0,000	Valid			

Sumber: hasil output SPSS versi 17

Tabel 7 - Tabel 9

Materialitas Manajemen Laba			Periode Akibat Manajemen Laba			Tujuan Manajemen Laba		
Item	Sig.	Ket.	Item	Sig.	Ket.	Item	Sig.	Ket.
X4_7a	0,000	Valid	X5_2a	0,000	Valid	X6_6a	0,000	Valid
X4_7b	0,000	Valid	X5_2b	0,000	Valid	X6_6b	0,000	Valid

Sumber: hasil output SPSS versi 17

Berdasarkan tabel 4 - tabel 9, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid karena nilai-nilai signifikansi $< 0,05$, kecuali item X1_1 dan X3_1 yang memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Nilai signifikansi X1_1 (0,125) dan X3_1 (0,135). Karena nilai signifikansi X1_1 dan X3_1 $> 0,05$, maka item pertanyaan tersebut harus dibuang (Ghozali, 2005). Setelah item pertanyaan X1_1 dan X3_1 dibuang, maka diperoleh bahwa semua item pertanyaan X1 dan X3 memiliki nilai signifikansi yang $< 0,05$ seperti pada tabel 10 dan tabel 11 berikut ini:

Tabel 10 - Tabel 11

Tipe Manajemen Laba (Setelah Membuang X1_1)						Arah Manajemen Laba (Setelah Membuang X3_1)					
Item	Sig.	Ket.	Item	Sig.	Ket.	Item	Sig.	Ket.	Item	Sig.	Ket.
X1_3	0,000	Valid	X1_7b	0,000	Valid	X3_2a	0,000	Valid	X3_6a	0,000	Valid
X1_5a	0,013	Valid	X1_2a	0,000	Valid	X3_2b	0,000	Valid	X3_6b	0,000	Valid
X1_5b	0,000	Valid	X1_2b	0,000	Valid	X3_3	0,000	Valid	X3_7a	0,000	Valid
X1_6a	0,000	Valid	X1_4a	0,000	Valid	X3_4a	0,000	Valid	X3_7b	0,000	Valid
X1_6b	0,000	Valid	X1_4b	0,008	Valid	X3_4b	0,007	Valid	X3_5a	0,016	Valid
X1_7a	0,000	Valid	X1_4c	0,003	Valid	X3_4c	0,003	Valid	X3_5b	0,000	Valid

Sumber: hasil output SPSS versi 17

2) Uji Reliabilitas

Tabel 12 menyajikan hasil reliabilitas untuk masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa semua variabel adalah reliabel. Hal ini dikarenakan nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel $> 0,60$ (Ghozali, 2005). Berikut ini disajikan hasil-hasil uji reliabilitas seperti terlihat pada tabel 12:

Tabel 12
Hasil Uji Reliabilitas Masing-Masing Variabel

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha
Tipe Manajemen Laba (Sesudah data valid)	12	0,713
Konsistensi terhadap Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU)	7	0,717
Arah Manajemen Laba (Sesudah data valid)	12	0,714
Materialitas Manajemen Laba	2	0,725
Periode Akibat Manajemen Laba	2	0,699
Tujuan Manajemen Laba	2	0,680

Sumber: hasil output SPSS versi 17

c. Uji Normalitas Data

Tabel 13 menyajikan hasil uji normalitas data masing-masing variabel:

Tabel 13
Hasil Uji Normalita Data Masing-Masing Variabel

Variabel	Nilai <i>asympt sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Tipe Manajemen Laba	0,937	Normal
Konsistensi terhadap Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU)	0,555	Normal
Arah Manajemen Laba	0,944	Normal
Materialitas Manajemen Laba	0,203	Normal
Periode Akibat Manajemen Laba	0,025	Tidak Normal
Tujuan Manajemen Laba	0,146	Normal

Sumber: hasil output SPSS versi 17

Setelah data valid dan reliabel, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk menentukan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis. Jika data berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametrik yaitu *paired sample t test* (uji t untuk dua sampel yang berpasangan). Jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik nonparametrik yaitu *wilcoxon* (uji dua sampel berpasangan). Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2005). Tetapi untuk variabel periode akibat manajemen laba menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, hal ini berarti data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

d. Uji Hipotesis

Data berdistribusi normal untuk hipotesis 1 - 4 dan hipotesis 6, maka digunakan statistik parametrik *paired sample t test* (uji t untuk dua sampel yang berpasangan). Tetapi untuk hipotesis 5 digunakan statistik nonparametrik yaitu *wilcoxon* (uji dua sampel berpasangan) (Santoso, 2004). Berikut ini disajikan hasil pengujian masing-masing hipotesis pada tabel 14:

Tabel 14
Hasil Uji Masing-Masing Hipotesis

Hipotesis	Nilai Signifikansi	Keterangan
terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut menggunakan manipulasi akuntansi atau manipulasi operasional	0,000	Hipotesis Diterima
terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut sesuai dengan PABU atau tidak sesuai PABU	0,000	Hipotesis Diterima
terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut menaikkan laba atau menurunkan laba	0,000	Hipotesis Diterima
terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah laba yang dimanipulasi jumlahnya material atau tidak material	0,001	Hipotesis Diterima
terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut dilakukan pada akhir kuartal atau akhir tahun	0,278	Hipotesis Ditolak
terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut untuk kepentingan jangka panjang perusahaan atau untuk kepentingan individu manager	0,919	Hipotesis Ditolak

Sumber: hasil output SPSS versi 17

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 - 4 diterima karena memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan hipotesis 5-6 ditolak karena memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Pembahasan

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu diterima, nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa Akuntansi se-Eks Karesidenan Madiun terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut menggunakan manipulasi akuntansi atau manipulasi operasional. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004), tetapi tidak mendukung penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004).

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima, nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa Akuntansi se-Eks Karesidenan Madiun terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut sesuai dengan PABU atau tidak sesuai PABU. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004), tetapi tidak mendukung penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004).

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima, nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa Akuntansi se-Eks Karesidenan Madiun terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut menaikkan laba atau menurunkan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004) dan penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004).

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,001. Hal ini berarti terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa Akuntansi se-Eks Karesidenan Madiun terhadap praktik manajemen laba apakah laba yang dimanipulasi jumlahnya material atau tidak material. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004) dan penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004).

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak/tidak diterima, nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,278. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa Akuntansi se-Eks Karesidenan Madiun terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut dilakukan pada akhir kuartal atau akhir tahun. Hasil yang tidak signifikan ini dikarenakan bahwa mahasiswa tidak bisa memutuskan apakah skenario tersebut berdampak pada akhir kuartal atau akhir tahun. Hal ini dibuktikan dari nilai-nilai pada tabel statistik deskriptif kisaran aktual 1-5, nilai rata-rata dan deviasi standar tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004), tetapi tidak mendukung penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004).

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam ditolak/tidak diterima, nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,919. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa Akuntansi se-Eks Karesidenan Madiun terhadap praktik manajemen laba apakah praktik tersebut untuk kepentingan jangka panjang perusahaan atau untuk kepentingan individu manajer. Hasil yang tidak signifikan ini dikarenakan mahasiswa tidak bisa memutuskan apakah skenario tersebut ditujukan untuk kepentingan jangka panjang perusahaan atau kepentingan individu manajer. Hal ini dibuktikan dari nilai-nilai pada tabel statistik deskriptif kisaran aktual 1-5, nilai rata-rata dan deviasi standar tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sholihin dan Ainun Na'im (2004), tetapi tidak mendukung penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004).

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut: hipotesis 1 - 4 diterima dan hipotesis 5 - 6 tidak diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa Akuntansi untuk variabel tipe manajemen laba, konsistensi dengan PABU, arah manajemen laba, dan materialitas. Sedangkan tidak terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa Akuntansi untuk variabel periode akibat manajemen laba dan tujuan manajemen laba.

2. Keterbatasan Penelitian dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka diperoleh beberapa keterbatasan penelitian adalah:

- a. sampel penelitian hanya terbatas pada perguruan-perguruan tinggi yang ada di Eks karesidenan Madiun, jadi hasilnya belum bisa digeneralisasikan, sehingga disarankan: sampel bisa lebih diperluas menjadi seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia
- b. skenario yang digunakan sangat singkat dan informasinya sangat terbatas, sehingga disarankan: untuk mengukur manajemen laba mungkin bisa diperluas dengan menggunakan laporan-laporan keuangan yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Robby I.. 1995. *Etika Dunia Bisnis*. Yogyakarta : Kanisius
- Dimastidano. 2007. "Earning Manajemen Fraud atau Bukan".
<http://www.dimastidano.wordpress.com/2007/08/17>.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP.
- Lontoh, Frederich Oscar L. dan Lindrawati. 2004. "Manajemen Laba dalam Persepsi Etis Akuntan di Jawa Timur". *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*. April. Vol. 4 No. 1 hal. 1-26.
- M. Wahyudin. 2003. "Persepsi Akuntans Publik dan Mahasiswa tentang Penerimaan Etika terhadap Praktik Manajemen Laba". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI. Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik*. pp. 806 - 820.
- Nurmala dan Martin. 2007. "Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi terhadap Praktik Earnings Management Ditinjau dari Faktor Jenis Manipulasi, Arah Manipulasi, Materialitas, dan Kedenderungan Earnings Management dalam Perspektif Gender". <http://nurmalatjahjono.wordpress.com/2007>.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sholihin, Mahfud dan Ainun Na'im. 2004. "Ethical Judgment Manajer terhadap Praktik Earnings Management". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Mei. Vol. 7 No. 2 hal. 179-191.
- Utami, Wiwik dan Fitri Indriawati. 2006. "Muatan Etika dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Persepsi Etika Mahasiswa : Studi Eksperimen Semu". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi IX. Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik*. pp. 1 - 29.